

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Selain tanggung jawab perusahaan dengan pemangku kepentingan, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dengan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar, seperti beasiswa, baksos (bakti sosial), bedah rumah tak layak huni dan lain sebagainya. Suksesnya suatu perusahaan salah satunya dengan adanya edukasi perusahaan pada masyarakat, guna menolong masyarakat yang membutuhkan dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

Salah satu perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bagian dari *Corporate Responsibility* sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terkait dengan pelaksanaan CSR, pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal.

Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Demikian perusahaan perlu mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat, yang selanjutnya dapat mengganggu jalannya perusahaan dan aktifitas masyarakat. Dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, perusahaan lebih menyadari betapa pentingnya hak-hak masyarakat, seperti masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya kawasan industri tersebut.

Berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada publik khususnya masyarakat di sekitar wilayah perusahaan melalui aktivitas yang nyata sehingga dalam pelaksanaan kegiatan CSR, perusahaan harus

berhati-hati dan dilakukan dengan cara yang benar agar tidak memperkuat kondisi relasi ketergantungan dari masyarakat akan kehadiran perusahaan.

ROA sangat berpengaruh pada CSR, karena adanya CSR masyarakat mampu percaya pada perusahaan tersebut sehingga kebutuhan akan hidupnya bergantung pada produk perusahaan itu sendiri dan menghasilkan *profit* (keuntungan). Dalam pengaruhnya Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada para penyandang dananya juga merupakan alat untuk penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang. Maka *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan sangat berpengaruh.

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan pada harga saham dan *Return On Asset* (ROA).

Melakukan CSR, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya. Dari biaya tersebut otomatis mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit yang perusahaan dapatkan menurun. Akan tetapi dengan melakukan CSR, citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Berjalannya waktu dan loyalitas semakin naik, maka penjualan pun akan naik, sehingga meningkatkan ROA perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Perusahaan berkontribusi untuk terus meningkatkan CSR nya, agar mampu menarik investor.

Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, bukan sesuatu yang bersifat sukarela.

Peraturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Konsep CSR yang terdapat dalam UU Perseroan Terbatas juga mencakup lingkungan. Jadi, secara resmi, UU ini menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). UU ini mengatur kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial

dan lingkungan. Pasal 47 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) wajib mengumumkan paling sedikit dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang 1 (satu) diantaranya berperedaran nasional, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal laporan Akuntan yang bersangkutan. Dalam hal, Akuntan memberikan pendapat selain Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Otoritas Jasa Keuangan dapat memanggil anggota direksi dan/atau melakukan pemeriksaan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan yang paling banyak melibatkan aktivitas masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitar wilayah perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan yang melakukan CSR. Yang seharusnya aktivitas masyarakat nyaman dan tidak berpolusi, menjadi tidak nyaman dan bertambah polusi. Seperti perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi, air yang didapat oleh masyarakat menjadi keruh bahkan berbau tidak sedap, sebab limbah yang di hasilkan dari perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dibuang ke aliran air warga, sehingga menyebabkan pencemaran limbah.

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nosakhare tahun 2015 yang sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis. Dan ada beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan peneliti yaitu yang dilakukan oleh Agam tahun 2016.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating”. Rasio ROA menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, dalam penelitian ini ROA perusahaan digambarkan dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Untuk membedakan dengan hasil penelitian terdahulu, penulis meneliti periode terbaru selama 3 tahun dan objek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan.

Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2015 - 2017 karena memiliki data yang lebih terkini, sehingga hasil penelitian ini dianggap mewakilisemua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul.

“PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING”

(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

1.2. Perumusan Masalah

Return On Asset (ROA) dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan ROA perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai peneliti memasukan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Karena pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Maka peneliti menggunakan variabel CSR yang dapat digunakan untuk mengukur dari berbagai aspek. Investor individual saat ini tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, untuk itu dibutuhkan sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial,

lingkungan, dan keuangan secara menyeluruh. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability*).

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti, yang berhubungan dengan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Guna mempertimbangkan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan mengenai ROA, nilai perusahaan, dan CSR ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi calon investor
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat ingin melakukan investasi.

3. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.
4. Bagi peneliti yang akan datang
Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat guna menjadikan bahan referensi atau bahan wacana di penelitian selanjutnya, mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dan CSR sebagai variabel moderasi.
5. Bagi masyarakat
Memberikan kesadaran pada masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dari beberapa peneliti sebelumnya, ada peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating. Hasil dari penelitian terdahulu akan menjadi bahan referensi penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Rajab (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR merupakan variabel moderating yang memperkuat terhadap hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan (PER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR sebagai variabel moderating berpengaruh positif terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Reni dan Diwya citta (2013) meneliti mengenai Nilai Perusahaan dengan *Corporate* pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Social Responsibility* dan kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2008), namun akan digunakan EPS sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan, kepemilikan institusional sebagai proksi dari GCG.

Ratri (2015) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil setelah analisis adalah kinerja keuangan (dengan ROA proxy) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dengan tanggung jawab

perusahaan yang baik (dengan proksi kepemilikan manajemen) sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pratiwi dan Nurul (2017) meneliti mengenai Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating di perusahaan manufaktur industri subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating menunjukkan bahwa CSR mampu memoderating atau memperkuat hubungan kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan.

Agam (2016) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memberikan kontribusi 2%, moderasi pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dengan memberikan kontribusi 2,1% dan moderasi good corporate governance tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dengan memberikan kontribusi 3,3%.

Nosakhare (2015) meneliti mengenai Efek moderasi dari profitabilitas dan leverage pada hubungan antara koefisiensi dan nilai perusahaan di perusahaan-perusahaan Malaysia yang diperdagangkan secara publik. Studi ini menunjukkan hubungan positif antara keefisiensi dan nilai perusahaan dan memberikan dukungan untuk hubungan moderat yang positif untuk profitabilitas dalam hubungan antara ke-efisiensi dan nilai perusahaan, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hubungan.

Monalisa, Kartika Dewi (2016) meneliti mengenai Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh pada ROE dan PBV, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR disclosure pada ROA, ROE, dan PBV.

David (2015) meneliti mengenai Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ekuitas merek dan kinerja perusahaan. Hasil analisis regresi

kuantil menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari tanggung jawab sosial perusahaan dan penggerak prestise ekuitas merek adalah positif dan signifikan untuk semua kuantil. Driver perluasan merek memberikan efek positif yang signifikan pada kuantil kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Namun, temuan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan untuk driver loyalitas merek.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau merupakan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

ROA juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Menurut Deriyarso (2014), tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajer agar bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*, Marhamah (2013).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan. Diantaranya adalah PER, PBV dan Tobin's Q. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang.

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku dan nilai nominal dapat dicari didalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai buku juga merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

2.2.3 Corporate Social Responsibility

Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut Wibisono dalam bukunya yang berjudul "Membedah konsep dan aplikasi CSR", Wibisono menjabarkan bahwa CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Menurut Untung (2014:3) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas.

Tujuan Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang menjalankan unit program CSR sebenarnya dengan sasaran yang sudah ditargetkan. Tujuan yang paling obyektif adalah menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan dan meliputi masyarakat.

Tujuan dari CSR itu sendiri adalah (1) Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar, (2) Menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial, (3) Mengurangi risiko perusahaan terhadap korupsi dan kerugian, (4) Sebagai pembeda perusahaan dengan perusahaan alternatif (pesaing), (5) Membina hubungan yang masuk akal (baik) dengan masyarakat di luar perusahaan, (6) Potensi biaya (CSR akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan), dan (7) menjalin hubungan yang masuk akal (baik) dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di luar seperti pemasok.

Dasar hukum *Corporate Social Responsibility*

Mengenai perusahaan membangun desa setempat, hal ini terkait dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (“TJSL”). TJSL tidak hanya mengenai kegiatan yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan ikut serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga terkait kewajiban perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Mengenai TJSL dalam berbagai peraturan perundang-undangan, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”). Mengenai TJSL, diatur dalam Pasal 74 UUPT dan penjelasannya. Pengaturan ini berlaku untuk perseroan. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UUPT, Perseroan (Perseroan Terbatas) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Menurut Pasal 1 angka 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pasal 74 UUPT pada dasarnya mengatur mengenai hal-hal berikut ini:

- a. TJSL ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.
- b. TJSL ini merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Mengenai sanksi, dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban TJSL akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL. Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012).

2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (“UU 25/2007”). Dalam Pasal 15 huruf b UU 25/2007 diatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL. Yang dimaksud dengan TJSL menurut Penjelasan Pasal 15 huruf b UU 25/2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap

menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Sedangkan yang dimaksud dengan penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing (Pasal 1 angka 4 UU 25/2007). Selain itu dalam Pasal 16 UU 25/2007 juga diatur bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Ini juga merupakan bagian dari TJSL.

Jika penanam modal tidak melakukan kewajibannya untuk melaksanakan TJSL, maka berdasarkan Pasal 34 UU 25/2007, penanam modal dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Pembatasan kegiatan usaha;
- c. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau
- d. pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Selain dikenai sanksi administratif, penanam modal juga dapat dikenai sanksi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 34 ayat (3) UU 25/2007).

3. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (“UU 32/2009”). Berdasarkan Pasal 68 UU 32/2009, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:
 - a. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
 - b. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan
 - c. Mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.
4. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (“UU 22/2001”). Kegiatan usaha hulu yang dilaksanakan oleh Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap berdasarkan Kontrak Kerja Sama dengan

Badan Pelaksana wajib memuat ketentuan-ketentuan pokok yang salah satunya adalah ketentuan mengenai pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat (Pasal 11 ayat (3) huruf P UU 22/2001).

Selain itu dalam Pasal 40 ayat (5) UU 22/2001 juga dikatakan bahwa Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap yang melaksanakan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi (kegiatan usaha hulu dan kegiatan usaha hilir) ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.

Praktik Perkembangan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian CSR di Indonesia ini dilakukan selama lebih kurang 45 hari, yaitu dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Februari 2016. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang bekerja di 46 perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia dengan latar belakang dan jenis usaha yang berbeda-beda. Dilihat dari posisi atau jabatan, responden beragam mulai dari posisi direktur sampai dengan staf. Namun posisi dominan adalah manager (58.7%), dimana manager yang berhubungan dengan CSR secara langsung menempati posisi paling banyak yaitu 36.96%.

Ada sebanyak 14 jenis perusahaan yang menjadi tempat responden bekerja dalam penelitian ini. Tiga jenis perusahaan paling banyak asal respondenya adalah dari bidang agribisnis, pertambangan, dan perminyakan yaitu masing-masing 17.39%. Disusul dengan perusahaan dibidang industri kimia dan semen masing-masing sebesar 8.7%. Dan sembilan jenis perusahaan lainnya dengan sebaran 1-4%.

2.2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR yaitu suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar.

Menurut Carroll dalam (Unang, 2011) CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu social. Dari konsep Carroll menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam bentuk kegiatannya CSR harus melihat beberapa aspek karena dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh Carroll itu bersifat memberikan kontribusi dalam kepedulian dan pengembangan terhadap beberapa aspek yang telah dijelaskan oleh Carroll.

a. Teori Legitimasi (*Legitimation Theory*)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memosisikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memosisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi 2011:87). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Nor Hadi 2011: 87).

Aktivitas organisasi perusahaan hendaknya sesuai dengan nilai sosial lingkungannya. Terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi : Pertama, aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai masyarakat. Kedua, pelaporan aktivitas perusahaan hendaknya mencerminkan nilai-nilai sosial (Nor Hadi 2011:91-92).

Upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif : (1) Melakukan identifikasi dan komunikasi atau dialog dengan publik, (2) Melakukan komunikasi atau dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan, (3) Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan CSR Pattern (Nor Hadi 2011:92).

Jadi, landasan teoretis - teori legitimasi ini penting bagi sebuah organisasi untuk mengetahui masalah nilai sosial kemasyarakatan dan

lingkungan yang menjadi sumber daya potensial, agar sebuah organisasi itu dapat bertahan hidup.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder. Friedman mendefinisikan *stakeholder* sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives*”. Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble dan Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.

Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori *stakeholder* mengatakan

bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya

c. Teori kontrak sosial (*Social Contract Theory*)

John Locke mengasumsikan manusia yang satu dengan lainnya pada dasarnya sama, akan tetapi manusia itu bisa menentukan mana yang benar dan salah, sehingga tidak perlu khawatir untuk mengganggu kehidupan manusia yang lain. Akan tetapi, ketika pikiran baik tadi disertai dengan nafsu, maka akan menjadi tidak terkontrol dan melanggar hak-hak orang lain. Padahal manusia tidak punya cukup kekuasaan untuk main hakim sendiri terhadap sesamanya. Sehingga masih terdapat potensi terjadinya ketidak amanan. Maka manusia lagi-lagi menyerahkan haknya dalam hal ini sebagian kepada pihak yang diajak membuat kontrak sosial untuk menjamin keamanan mereka. Karena hanya sebagian, maka masyarakat masih bisa melakukan kontrol terhadap pemegang kekuasaan. Menurut Locke, ada tiga pihak dalam kontrak sosial ini, yaitu pencipta kepercayaan (*the trustor*), yang diberi kepercayaan (*the trustee*), dan yang menerima manfaat dari pemberian kepercayaan tersebut (*the beneficiary*) (Basis Susilo, 1988).

d. Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling Theory atau Teori Persinyalan merupakan teori yang menjelaskan mengenai pacuan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan. Pacuan tersebut disebabkan oleh karena adanya kemungkinan munculnya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Asimetri informasi ini

merupakan keadaan dimana terdapat informasi yang tidak menyeluruh menyebar kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi melainkan informasi tersebut hanya bisa didapat oleh pihak-pihak tertentu saja sehingga dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan yang tidak mendapatkan informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi ini maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau pengungkapan *corporate social responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan dan mendapatkan manfaat jangka panjang. Pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan paradig *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Hartanti, 2006 dalam Rustiarini, 2010). Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Yuliana dan Juniarti (2015), peneliti ini menggunakan GRI 3.1 dengan 3 aspek utama pengungkapan yaitu *economic, environmental, dan social*.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semua perusahaan menginginkan keuntungan yang besar, begitu pula dengan seorang investor. Semakin besarnya keuntungan maka semakin banyak investor yang menanam sahamnya pada perusahaan tersebut. Dan semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar perusahaan mengeluarkan dividennya, sehingga akan banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Moderating dalam Hubungan antara *Return On Asset* dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mencerminkan suatu pendekatan manajemen *adaptive* dalam menghadapi lingkungan disekitar perusahaan berdiri. Dengan adanya CSR citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat karena sangat membantu kehidupan masyarakat, seperti memberikan beasiswa sekolah bagi yang tidak mampu, bantuan atau sponsor acara dan lain sebagainya.

ROA sangat berpengaruh pada CSR, karena dengan adanya CSR masyarakat mampu percaya pada perusahaan tersebut sehingga kebutuhan akan hidupnya bergantung pada produk perusahaan itu sendiri dan menghasilkan ROA. Dalam pengaruhnya Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada para penyandang dananya juga merupakan alat untuk penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan begitu *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan sangat berpengaruh. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan

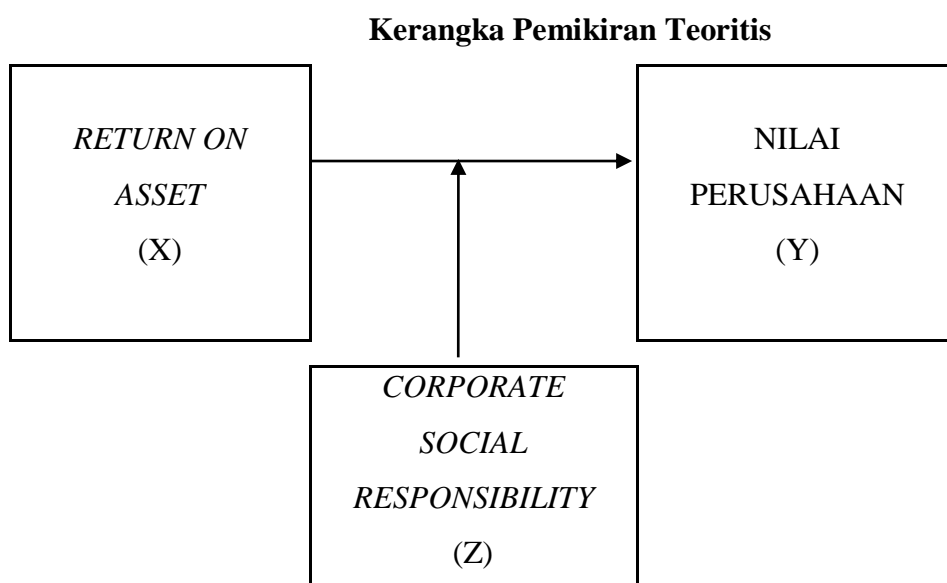
merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan keuntungan.

Dengan melakukan CSR perusahaan berarti harus mengeluarkan sejumlah biaya. Dari biaya tersebut otomatis mengurangi pendapatan sehingga tingkat ROA yang perusahaan dapatkan menurun. Akan tetapi dengan melakukan CSR, citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Dengan berjalannya waktu dan loyalitas semakin naik, maka penjualan pun akan naik, sehingga meningkatkan ROA perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Dengan demikian perusahaan berkontribusi untuk terus meningkatkan CSR nya, agar mampu menarik investor.

H₂ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut mendapat keuntungan dan memberikan dividen kepada investor. Diantaranya dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*, maka akan meningkatkan ROA dan nilai perusahaan dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang setiap variabelnya di ukur dengan menggunakan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut dengan metode uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini dilakukan merupakan penelitian sebab akibat asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan melihat variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:81) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk mempermudah penelitian. Perusahaan pertambangan digunakan untuk meneliti karena sangat berkaitan erat dengan CSR, dari sekian banyak perusahaan, perusahaan pertambangan yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat maka penulis memakai perusahaan pertambangan yang berkaitan erat dengan CSR.

Berikut perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan

NO.	EMITEN	KODE SAHAM
PERTAMBANGAN BATU BARA		
1	ADARO ENERGY Tbk	ADRO
2	ATLAS RESOURCES Tbk	ARII
3	BARA JAYA INTERNATIONAL Tbk	ATPK
4	BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	BORN
5	BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk	BSSR
6	BUMI RESOURCES Tbk	BUMI
7	BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN
8	DARMA HENWA Tbk	DEWA
9	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID
10	ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	FIRE
PERTAMBANGAN MINYAK & GAS BUMI		
1	RATU PRABU ENERGI Tbk	ARTI
2	BENAKAT INTEGRA Tbk	BIPI
3	ELNUSA Tbk	ELSA
4	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	ENRG
5	SURYA ESA PERKASA	ESSA
6	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC
7	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk	RUIS
PERTAMBANGAN LOGAM & MINERAL LAINNYA		
1	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	ANTM
2	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	CITA

Tabel 3.1 (lanjutan)
Daftar Perusahaan Pertambangan

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI		
NO.	EMITEN	KODE SAHAM
3	CAKRA MINERAL Tbk	CKRA
4	CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk	DKFT
5	VALE INDONESIA Tbk	INCO
6	MERDEKA COPPER GOLD Tbk	MDKA
7	J. RESOURCES ASIA PASIFIC Tbk	PSAB
8	SMR UTAMA Tbk	SMRU
9	TIMAH (Persero) Tbk	TINS
10	KAPUAS PRIMA COAL Tbk	ZINC
PERTAMBANGAN BATU-BATUAN		
1	CITATAH Tbk	CTTH
2	MITRA INVESTINDO Tbk	MITI

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiono 2011:81, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel penelitian dalam bentuk tabel berdasarkan hasil analisa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat penulis teliti :

Tabel 3.2
Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	29
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang terdapat laporan audit pada masing-masing periode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017	(14)
Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan <i>corporate social responsibility</i> dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017	(3)
Total	12
Jumlah Sampel (12 perusahaan X 3 tahun)	36

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2017, yang termuat dalam *annual report*, ICMD (*Indonesian Capital market Directory*), IDX *Statistic* 2015-2017, website www.idx.co.id.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX *statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang

data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdapat dalam *IDX statistic* dan *Indonesian Capital Market Director* tahun 2015 sampai 2017.

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X). ROA yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total asset* perusahaan (Husnan, 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Angga (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{HARGA PER LEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (Z). CSR merupakan bentuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdapat laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan indeks persentase pengungkapan diukur dengan menggunakan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility disclosure* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*).

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{XJ}}{\text{NJ}}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility disclosure index* perusahaan

Xj = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

Nj = Jumlah Indikator dalam CSR GRI

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data sekunder. Pengelompokan data atas persepsi responden digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data menjadi kelas-kelas yang tidak terkait satu sama lainnya yang menunjukkan jumlah pengamatan dalam tiap kelasnya (Noor 2014). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghozali (2009) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghazali dan Ratmono (2013:165) menyatakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dalam pengambilan pengujian ini sebagai berikut :

- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< X^2_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> X^2_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 0 (Ghozali, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Pengujian dengan Uji Glejser pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2016:107) menyatakan uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di variabel bebas. Dasar pengambilan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dl$, maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $dL \leq d \leq dl$, maka tidak terdapat keputusan.
- Jika $4-dl \leq d \leq 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $4-dl \leq d \leq 4-dL$, maka tidak terdapat keputusan.
- Jika $du \leq d \leq 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa interstep dan stop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata

lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan efek tetap (Fixed Effect). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi *intercept* dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada *fixed effect model*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. *Random effect model* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept* dan *slope* hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *Generalized Least Square (GLS)* digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

3.5.4 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Program Eviews memiliki beberapa pengujian yang akan membantu untuk menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah model pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

H_0 : *Common Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.2 Uji Hausman

Cara untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect model* lebih baik dari pada *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* di dasarkan pada nilai residual metode OLS. Dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{-value}$ signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{-value}$ signifikan $> 0,05$ dan maka H_0 diterima. Artinya,

estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011:177) menyatakan jika nilai *adjusted R²* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *adjusted R²* berkisar hampir 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.5.2 Pengujian Model (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

1. Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ stat} \leq t \text{ tabel}$
2. Tolak H_0 jika $-t \text{ stat} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ stat} > t \text{ tabel}$

Penjelasan :

- Jika t_{tabel} (minus) lebih kecil atau sama dengan $t_{\text{statistik}}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima
- Jika $t_{\text{statistik}}$ (minus) lebih kecil dari t_{tabel} (minus) maka H_0 ditolak
- Jika $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

3.5.6 Uji Regresi dengan Variabel Moderating

Ghozali (2013) menyatakan terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu (1) uji interaksi, (2) Uji nilai selisih mutlak dan (3) Uji residual.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan 2 persamaan, yaitu :

$$Z = a + b_1X + e$$

Kemudian regresi dilanjutkan dengan persamaan :

$$Z = a + b_1Y + e \text{ atau } |e| = a + b_1Y$$

Keterangan :

b_1Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1X = *Return On Asset*

Z = *Corporate social responsibility*

e = Kesalahan Residual

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan pertambangan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki *annual report* dan laporan audit pada periode tahun 2015 sampai 2017. Dan perusahaan pertambangan yang melakukan CSR. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh populasi sebanyak 12 perusahaan selama periode 2015-2017. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Sampel penelitian

NO.	EMITEN	KODE
1	ATLAS RESOURCES Tbk	ARII
2	BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	BORN
3	BUMI RESOURCES Tbk	BUMI
4	BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN
5	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID
6	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC
7	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	ANTM
8	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	CITA
9	CAKRA MINERAL Tbk	CKRA
10	VALE INDONESIA Tbk	INCO
11	J. RESOURCES ASIA PASIFIC Tbk	PSAB
12	SMR UTAMA Tbk	SMRU

4.2 Deskripsi Perusahaan

4.2.1 ATLAS RESOURCES Tbk

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil.

4.2.2 BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk

Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk ([BORN](#)) didirikan dengan nama PT Borneo Lumbang Energi tanggal 15 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 15 September 2009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk adalah PT Republik Energi & Metal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,50%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BORN adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan, jasa konsultasi bisnis, jasa konsultasi di bidang pertambangan, jasa konsultasi di bidang teknik engineering, dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan dan perdagangan barang tambang. Anak Usaha (PT Asmin Koalindo Tuhup dan PT Borneo Mining Services) yang dimiliki BORN bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan penyewaan alat berat.

4.2.3 BUMI RESOURCES Tbk

Bumi Resources Tbk ([BUMI](#)) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan

4.2.4 BAYAN RESOURCES Tbk

Bayan Resources Tbk ([BYAN](#)) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan

juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

4.2.5 DELTA DUNIA MAKMUR Tbk

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“Perseroan”) atau yang lebih umum disebut sebagai Delta Dunia, adalah perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID. Sebagai sebuah perusahaan induk, Perseroan memiliki satu anak perusahaan yang beroperasi secara aktif, yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”), yang merupakan salah satu kontraktor tambang batuabara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksi. Sementara, kedua anak perusahaan lainnya, yaitu PT Banyubiru Sakti (“BBS”) dan PT Pulau Mutiara Persada (“PMP”) adalah entitas-entitas yang tidak beroperasi secara aktif dan sebelumnya memiliki ijin eksplorasi tambang batubara.

4.2.6 MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk atau biasa dikenal dengan Medco Energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu unit bisnis dari Medco Group yang membawahi bidang energi. Medco Group sendiri merupakan perusahaan yang telah menaungi beberapa unit usaha yakni bidang agribisnis dengan PT API METRA PALMA, bidang konstruksi dengan PT MULTI FABRINDO GEMILANG, bidang keuangan dengan PT HIMPUNAN BANK SAUDARA 1906 serta dalam bidang energi dengan PT Medco Energi Internasional Tbk.

4.2.7 ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk

PT Aneka Tambang kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek

Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

4.2.8 CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Cita Mineral Investindo Tbk ([CITA](#)) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Induk usaha Cita Mineral Investindo Tbk adalah Richburg Enterprise Pte.Ltd, sedangkan induk usaha terakhir CITA adalah Mineral Distribution Pte. Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Kegiatan utama CITA adalah dibidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui Anak Perusahaan yakni PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit di Indonesia.

4.2.9 CAKRA MINERAL Tbk

Cakra Mineral Tbk (sebelumnya Citra Kebun Raya Agri Tbk) ([CKRA](#)) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Induk usaha dan induk usaha terakhir CKRA adalah Redstone Resources Pte.Limited, yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

4.2.10 VALE INDONESIA Tbk

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) ([INCO](#)) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada

tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

4.2.11 J. RESOURCES ASIA PASIFIC Tbk

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) ([PSAB](#)) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

4.2.12 SMR UTAMA Tbk

SMR Utama Tbk ([SMRU](#)) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan masing-masing variabel pada tahun penelitian yang telah diolah, dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Data Variabel ROA, PBV, CSR Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Burda Efek Indonesia Tahun 2015-2017
(dalam persen)

No.	Kode	TAHUN	ROA	PBV	CSR
1	ARII	2015	-0,072	20,851	0,033
2	BORN		-0,274	-23,257	0,044
3	BUMI		-0,644	-24,419	0,198
4	BYAN		-0,088	21,593	0,132
5	DOID		0	20,887	0,099
6	MEDC		-0,062	22,998	0,044
7	ANTM		0,047	23,631	0,352
8	CITA		-0,136	20,979	0,055
9	CKRA		-0,039	27,571	0,044
10	INCO		0,021	23,959	0,143
11	PSAB		0,038	22,213	0,088
12	SMRU		-0,116	20,94	0,088
1	ARII	2016	-0,078	20,448	0,099
2	BORN		0,171	-23,039	0,088
3	BUMI		0,038	-24,35	0,198
4	BYAN		0,023	21,656	0,242
5	DOID		0,042	21,258	0,121
6	MEDC		0,054	23,21	0,077
7	ANTM		0,003	23,636	0,352
8	CITA		-0,121	20,685	0,099
10	INCO		0	23,933	0,143
11	PSAB		0,0341	-21,205	0,088
12	SMRU		-0,089	20,715	0,088
1	ARII		2017	-0,05	20,11
2	BORN	0,035		-23	0,121
3	BUMI	0,065		22,084	0,209
4	BYAN	0,382		22,672	0,165
5	DOID	0,045		21,604	0,154
6	MEDC	0,037		23,673	0,077
7	ANTM	0,003		23,64	0,352
8	CITA	-0,018		20,634	0,077
9	CKRA	-0,455		27,041	0,066
10	INCO	-0,007		23,933	0,143
11	PSAB	0,011		22,285	0,088
12	SMRU	0,014		20,752	0,088

Sumber : Data sekunder yang telah diolah kembali.

Dari data yang tersedia diatas untuk mengetahui descriptive statistic dengan melihat mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	PBV	ROA	CSR	ROA*CSR
Mean	14,940	-0,011	0,128	-0,001
Median	21,599	0,002	0,099	0,000
Maximum	27,571	0,456	0,352	0,063
Minimum	-24,419	-0,644	0,033	-0,127
Std. Dev.	17,409	0,167	0,084	0,025
Skewness	-1,744	-0,678	1,542	-2,999
Kurtosis	4,135	9,029	4,732	18,983
Jarque-Bera	20,188	57,279	18,769	437,183
Probability	0,000	0,000	0,000	0,000
Sum	537,830	-0,387	4,615	-0,038
Sum Sq. Dev.	10607,520	0,975	0,248	0,023
Observations	36	36	36	36

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap 36 sampel. Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan data-data terkait penelitian, yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, nilai mean yang merupakan nilai rata rata dari suatu penelitian, nilai median merupakan nilai tengah dari hasil penelitian, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari suatu perusahaan, nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu perusahaan dan nilai standar deviasi yang merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

1) Nilai perusahaan (Y)

Memiliki satu proksivariabel dependen, dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel depeden adalah menggunakan proksi Nilai Perusahaandengan memiliki nilai minimum -24,419 dan nilai maksimum 27,571. Selain itu juga diketahui nilairata – rata Nilai Perusahaan sebesar 14,940. Sedangkan standar deviasi Nilai perusahaan sebesar 17,409, dan nilai median 21,599.

2) *Return On Asset (X)*

Variabel independen adalah menggunakan proksi ROA memiliki nilai minimum -0,644 dan nilai maksimum 0,456. Selain itu juga diketahui nilai rata – rata ROA perusahaan sebesar -0,011. Sedangkan standar deviasi ROA perusahaan sebesar 0,167 dan nilai median ROA perusahaan sebesar 0,002.

3) *Corporate Social Responsibility (Z)*

Variabel moderating adalah menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum 0,033 dan nilai maksimum 0,352. Selain itu juga diketahui nilai rata – rata ROA perusahaan sebesar 0,128. Sedangkan standar deviasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebesar 0,084 dan nilai median *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebesar 0,099.

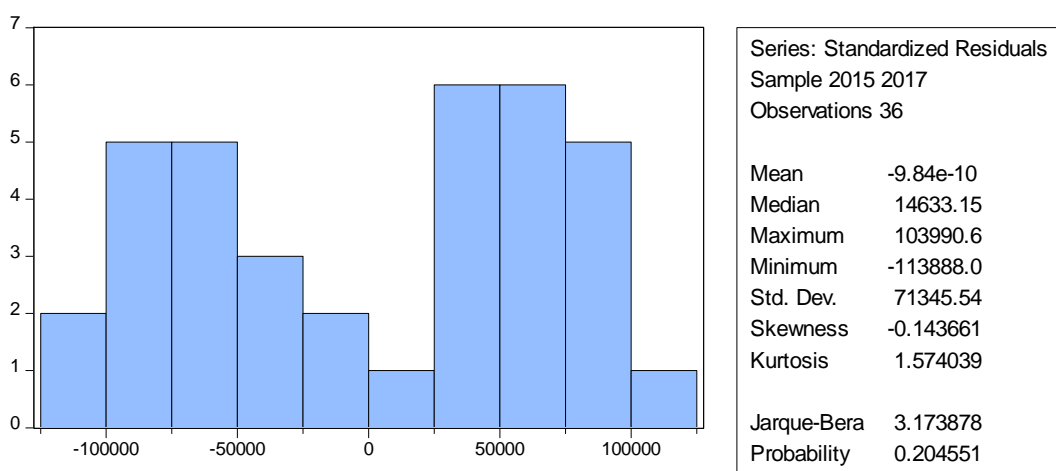
4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Jarque Bera untuk mlakukan pengujian normalitas. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Jarque Bera $< T_{hitung}$ dan $probability > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.4
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.7 adalah uji normalitas dengan nilai jarque-Bera $3,173878 < X^2_{\text{tabel}} 49,80185$ dan nilai probability $0,204551 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai korelasi lebih besar atau sama dengan 0,10 diidentifikasi terdapat masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil 0,10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	281.148	1.005	1.000
CSR	1106.902	3.390	1.000

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.8 output uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF ($1,000 < 10$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.288	Prob. F(3,32)	0.834
Obs*R-squared	0.946	Prob. Chi-Square(3) Prob.	0.814
Scaled explained SS	1.088	Chi-Square(3)	0.780

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi ROA dan CSR yaitu $0.814 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya ($t-1$), dimana pada asumsi klasik seperti ini tidak boleh terjadi (Ghozali, 2016:2017). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

R-squared	0.299	Mean dependent var	153987.3
Adjusted R-squared	0.231	S.D. dependent var	165549.1
S.E. of regression	145166.3	Akaike info criterion	26.716
Sum squared resid	6.53E+11	Schwarz criterion	26.894
Log likelihood	-463.536	Hannan-Quinn criter.	26.778
F-statistic	4.406	Durbin-Watson stat	2.252
Prob (F-statistic)	0.011		

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan durbin watson sebesar 2,252 dengan nilai $dL = 0,812$; $4-dL = 3,188$; $dU = 1,579$ dan $4-dU = 2,421$. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10, dimana nilai durbin-watson (d) sebesar $2,252 > dL$ senilai $0,812$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif. Dan tidak terjadi autokorelasi negatif dimana $d < 4-dL < 4$ yaitu sebesar $2,252 < 3,188 < 4$. Berdasarkan parameter $du < d < 4-du$ sebesar $1,579 < 2,252 < 3,188$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

4.5.1 Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varian antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan

bervariasi secara random (Kuncoro, 2012). Metode ini kemudian di regresikan menggunakan program *eviews* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2.358	24.715	-0.095	0.925
CSR	14.691	40.072	0.367	0.718
C	55616.210	69658.290	0.798	0.434

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Common Effect Model*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien dan konstanta sebesar 555616,210, nilai t–statistic sebesar 0,798 dengan ROA 0,434. Nilai koefisien ROA sebesar -2.358, t-statistic sebesar -0,954 dengan ROA 0,925. Nilai koefisien CSR sebesar -14,691, t-statistic sebesar 0,367 dengan ROA 0,718.

4.5.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan *eviews*, maka output dari regresi menggunakan model FEM sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1.125	12.047	0.093	0.926
CSR	14.440	83.280	0.173	0.864
C	137111.100	108384.400	1.265	0.219

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien dan konstanta sebesar 137111,100, nilai t–statistic sebesar 1,265 dengan ROA 0,219. Nilai koefisien ROA sebesar 1,125, t–statistic sebesar 0,093 dengan probability 0,926. Nilai koefisien CSR sebesar 14,440, t–statistic sebesar 0,173 dengan probability 0,864.

4.5.3 *Random Effect Model* (REM)

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2009) *random effect model* digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	4.220	11.621	0.363	0.719
CSR	11.937	44.825	0.266	0.792
C	140651.700	71721.630	1.961	0.058

Effects Specification	
	S.D.
Cross-section random	135580.300
Idiosyncratic random	103021.300

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Random Effect Model*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien dan konstanta sebesar 140651,700, nilai t–statistic sebesar 1,961 dengan probability 0,058. Nilai koefisien ROA sebesar 4,220, t-statistic sebesar 0,363 dengan probability 0,719. Nilai koefisien CSR sebesar 11,937, t-statistic sebesar 0,266 dengan probability 0,792.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi regresi data panel yang paling cocok untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan, maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain:

4.6.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 = diterima maka *Common* digunakan (p-value cross section $F > 0,05$)

H_1 = diterima maka *Fixed* digunakan (p-value cross section $F < 0,05$)

Tabel 4.11
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.747	(11,220)	0.000
Cross-section Chi-square	48.748	11	0.000

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Nilai probability cross section F sebesar $0,000 < 0,05$ meunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka model terbaik berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

4.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dari Uji Hausman adalah:

H_0 = diterima maka *Random Effect* efektif

H_1 = ditolak maka *Fixed Effect* efektif

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika nilai $p\ value > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- 2) Jika nilai $p\ value < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	1.480	2	0.477

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan uji hausman diperoleh p-value (nilai probability) sebesar $0,477 > 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Random Effect Model* lebih efektif di gunakan.

4.6.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model pendekatan terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis Uji LM adalah:

$H_0 = \text{Common Effect (p-value cross section} > 0,05)$

$H_1 = \text{Random Effect (p-value cross section} < 0,05)$

Tabel 4.13
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 02/19/19 Time: 23:02			
Sample: 2015 2017			
Total panel observations: 36			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	12.25770 (0.0005)	0.378916 (0.5382)	12.63662 (0.0004)

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Hasil Uji LM, menghasilkan nilai probability *Cross Section* sebesar $(0,0005) < 0,05$, yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model yang terbaik digunakan dari uji LM adalah *random effect model*.

Ketiga uji tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Uji	Hasil Uji	Model Terpilih
1. Uji chow Kriteria pengujian hipotesis: 1. H_0 = diterima maka <i>Common</i> digunakan (p-value cross section $F > 0,05$)	P-value cross section = $0,003 < 0,05$ (H_0 ditolak)	Fixed Effect Model (FEM)
2. H_1 = diterima maka <i>Fixed</i> digunakan (p-value cross section $F < 0,05$)		
2. Uji Hausman Kriteria pengujian hipotesis: 1. H_0 = diterima maka Random Effect efektif -2. H_1 = ditolak maka Fixed Effect efektif	p-value = $0,477 > 0,05$ (H_0 diterima)	Random Effect Model (REM)
3. Uji Lagrange Multiplier 1. H_0 = Common Effect (p-value cross section $> 0,05$) 2. H_1 = Random Effect (p-value cross section $< 0,05$)	p-value cross section = $0,0005 < 0,05$ (H_0 ditolak)	Random Effect Model (REM)

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa ada dua uji yang menghasilkan *Random Effect model*, yaitu Uji Hausman dan Uji LM maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan pendekatan model terbaik yang dapat digunakan untuk menentukan adanya pengaruh antara ROA terhadap Nilai Perusahaan.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Model Summary

R-squared	0,308	Mean dependent var	149951,200
Adjusted R-squared	0,204	S.D. dependent var	174180,900
S.E. of regression	155422,900	Akaike info criterion	26,897
Sum squared resid	4,83E+11	Schwarz criterion	27,093
Log likelihood	-318,760	Hannan-Quinn criter.	26,949
F-statistic	2,962	Durbin-Watson stat	3,003
Prob(F-statistic)	0,057		

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,204. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

4.7.2 Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji Parsial t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2,358	12.041	-0.196	0,847
CSR	14,691	1.105	13.290	0,000
C	55616,210	65676.770	0.847	0,407
NILAI_PERUSAHAAN	0,539	0.217	2.479	0,022

Sumber : Data diolah penulis dengan *Eviews 10*

Kriteria pengujian :

1. Terima H0 jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{stat}} \leq t_{\text{tabel}}$
2. Tolak H0 jika $-t_{\text{stat}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{stat}} > t_{\text{tabel}}$

Jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian sebanyak 36 ($n=36$) variabel penelitian berjumlah 2 ($k=2$), dengan signifikansi sebesar 0,05 maka dapat ditentukan t_{tabel} dengan menggunakan derajat penyebut (df_1) = $k-1$ dan derajat pembilang (df_2) = $n-k$, maka diperoleh $df_1 = 1$ dan $df_2 = 34$, sehingga nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan rumus Microsoft Excel dengan rumus *Inser Function*:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \text{TINV}(\text{probability}, \text{deg_freedom}) \\ &= \text{TINV}(0.05, 34) \\ &= 2,032 \end{aligned}$$

Adapun penjelasan pengujian hipotesis variabel independen atau ROA terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebagai berikut :

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0.196 < t_{\text{tabel}} 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,847 > 0,05$. Artinya, ROA sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8 Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan Uji Residual untuk melihat pengaruh *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating dalam hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.17
Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN Method: Least Squares Date: 02/19/19 Time: 23:07 Sample (adjusted): 2 36 Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	39.88626	36.64081	1.088575	0.2850
CSR	21.61555	29.87352	0.723569	0.4749
C	39703.36	53596.91	0.740777	0.4646
ROA*CSR	-0.023304	0.024531	-0.949961	0.3497
NILAI_PERUSAHAAN(-	0.566323	0.160214	3.534795	0.0013
R-squared	0.319404	Mean dependent var	153987.3	
Adjusted R-squared	0.228657	S.D. dependent var	165549.1	
S.E. of regression	145395.3	Akaike info criterion	26.74386	
Sum squared resid	6.34E+11	Schwarz criterion	26.96606	
Log likelihood	-463.0176	Hannan-Quinn criter.	26.82056	
F-statistic	3.519747	Durbin-Watson stat	2.215091	
Prob(F-statistic)	0.018034			

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh persamaan moderasi sebagai berikut :

$$Z = 39703,36 + 0,723569$$

Dalam pengujian moderasi dengan pendekatan uji residual, suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel tak bebas bernilai negative dan signifikan (Ghozali, 2013:244). Perhatikan bahwa koefisien regresi dari *Corporate Social Responsibility* bernilai positif (21,61555 > 0 yakni positif). Hal ini berarti variabel CSR tidak signifikan dalam memoderasi hubungan variabel ROA terhadap nilai perusahaan.

4.9 Interpretasi Data

4.9.1 Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0.196 < t_{tabel} 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,847 > 0,05$. Artinya, ROA sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA merupakan suatu keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan. Sedangkan dengan nilai

perusahaan merupakan citra suatu perusahaan dimata konsumen atau masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Rajab tahun 2017 dan Pratiwi tahun 2017. Namun bertolak belakang terhadap hasil penelitian Ratri tahun 2015 dan Agam tahun 2016.

4.9.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating

Dari hasil pengujian moderasi dengan pendekatan uji residual, suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel tak bebas bernilai negatif dan signifikan (Ghozali, 2013:244). Perhatian bahwa koefisien regresi dari nilai perusahaan bernilai positif ($0,566323 > 0,05$). Hal ini berarti variabel CSR tidak signifikan dalam memoderasi hubungan variabel ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Rajab tahun 2017. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Pratiwi dan Nurultahun 2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dan apakah CSR sebagai variabel moderasinya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ROA sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin tingginya nilai suatu perusahaan maka akan semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan. Citra suatu perusahaan bisa terlihat dari ROA yang dihasilkannya.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, CSR tidak mempengaruhi ROA terhadap nilai perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dengan memberikan manfaat guna kelangsungan hidup masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan seperti beasiswa, bedah rumah, membangun infrastruktur.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

- 1) Menggunakan objek penelitian selain perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian agar dapat menjelaskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh setiap jenis perusahaan di Indonesia.
- 2) Menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menentukan apakah dalam jangka panjang nilai perusahaan berpengaruh terhadap ROA dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat antara ROA terhadap nilai perusahaan.
- 3) Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

dengan memperkuat atau memperlemah *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar hasil yang didapatkan bervariasi.

5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan masih banyak lagi perusahaan-perusahaan pertambangan yang lainnya.
- 2) Periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2015-2017 dan hanya sebanyak 12 perusahaan untuk setiap tahunnya.
- 3) Variabel dependen dan independen yang diteliti hanya 1 variabel dependen dan 1 variabel independen, sedangkan banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

DAFTAR REFERENSI

- Agam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews Versi 10*. Universitas Pasundan Bandung.
- Ariyanti, Fella Novita. 2015. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Tahunana Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Volume IV No. 3, Tahun 2015. Universitas Diponegoro Bandung.
- David. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Vol. 1 No 2 Januari 2015. Surabaya.
- Deriyarso. 2014. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Bali.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program Eviews versi 10*. Cetakan ke-16. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasnawati. 2011. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan publik di bursa efek Jakarta*. Jurnal Usahawan. Vol. XXXIX No. 9. Januari 2011.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Catatan ke-17. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marhamah.2013. *Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Pada Fenomena Underpricing Yang Terjadi Saat Penawaran Umum Saham Perdana Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol. XVIII No. 3 September 2014.
- Monalisa, Kartika Dewi. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi, Vol.24 No.3, September 2016. Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Mufidah, Nur. 2018. *Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Keuangan dan Perbankan

Syariah Volume 6 No. 1, Tahun 2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nosakhare. 2015. *Profitabilitas dan Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi. Bali.

Pratiwi dan Nurul. 2017. *Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 10 No. 1 Januari 2017. Jurnal Bisnis dan Manajemen.

Rajab, Muhammad. 2017. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. September 2017. Jurnal Dinamika Akuntansi.

Ratri dan Imam. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. VI No. 02 Januari 2015. Jurnal Akuntansi Keuangan.

Reni dan Diwya citta. 2013. *Nilai perusahaan dengan Corporate pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Social Responsibility dan kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*. UNISIA, Vol. XXXV No. 78 Januari 2013. Simposium Nasional Akuntansi VII, Yogyakarta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-17, Bandung. Alfabeta.

Susilo, Basis. 1988. *Kontrak Sosial Locke*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik terbitan FISIP Unair, Vol.2 No 2, Januari 1988.

Unang. 2011. *Implementasi CSR Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan*. Vol. 3 No. 2 Juni 2011.

Untung. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Vol. 18 No. 1 Januari 2014. Jakarta.

www.idx.co.id

www.eviews.com

www.scholar.google.co.id

<http://eprints.undip.ac.id/43936/>

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431909000711>

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Pertambangan

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI		
NO.	EMITEN	KODE SAHAM
PERTAMBANGAN BATU BARA		
1	ADARO ENERGY Tbk	ADRO
2	ATLAS RESOURCES Tbk	ARII
3	BARA JAYA INTERNATIONAL Tbk	ATPK
4	BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	BORN
5	BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk	BSSR
6	BUMI RESOURCES Tbk	BUMI
7	BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN
8	DARMA HENWA Tbk	DEWA
9	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID
10	ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk	FIRE
PERTAMBANGAN MINYAK & GAS BUMI		
1	RATU PRABU ENERGI Tbk	ARTI
2	BENAKAT INTEGRA Tbk	BIPI
3	ELNUSA Tbk	ELSA
4	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	ENRG
5	SURYA ESA PERKASA	ESSA
6	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC
7	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk	RUIS
PERTAMBANGAN LOGAM & MINERAL LAINNYA		
1	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	ANTM
2	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	CITA
3	CAKRA MINERAL Tbk	CKRA
4	CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk	DKFT
5	VALE INDONESIA Tbk	INCO
6	MERDEKA COPPER GOLD Tbk	MDKA
7	J. RESOURCES ASIA PASIFIC Tbk	PSAB
8	SMR UTAMA Tbk	SMRU
9	TIMAH (Persero) Tbk	TINS
10	KAPUAS PRIMA COAL Tbk	ZINC
PERTAMBANGAN BATU-BATUAN		
1	CITATAH Tbk	CTTH
2	MITRA INVESTINDO Tbk	MITI

LAMPIRAN 2**Daftar Sampel**

NO.	EMITEN	KODE
1	ATLAS RESOURCES Tbk	ARII
2	BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	BORN
3	BUMI RESOURCES Tbk	BUMI
4	BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN
5	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	DOID
6	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	MEDC
7	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	ANTM
8	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	CITA
9	CAKRA MINERAL Tbk	CKRA
10	VALE INDONESIA Tbk	INCO
11	J. RESOURCES ASIA PASIFIC Tbk	PSAB
12	SMR UTAMA Tbk	SMRU

LAMPIRAN 3**Variabel ROA**

No.	Kode	ROA		
		2015	2016	2017
1	ARII	-0,072	-0,078	-0,050
2	BORN	-0,274	0,171	0,035
3	BUMI	-0,644	0,038	0,065
4	BYAN	-0,088	0,023	0,382
5	DOID	-0,000	0,042	0,045
6	MEDC	-0,062	0,054	0,037
7	ANTM	0,047	0,003	0,003
8	CITA	-0,136	-0,121	-0,018
9	CKRA	-0,039	-0,064	-0,455
10	INCO	0,021	0,000	-0,007
11	PSAB	0,038	0,034	0,011
12	SMRU	-0,116	-0,089	0,014

LAMPIRAN 4**Variabel PBV**

No.	Kode	PBV		
		2015	2016	2017
1	ARII	20,851	20,448	20,110
2	BORN	-23,257	-23,039	-23,000
3	BUMI	-24,419	-24,350	22,084
4	BYAN	21,593	21,656	22,672
5	DOID	20,887	21,258	21,604
6	MEDC	22,998	23,210	23,673
7	ANTM	23,631	23,636	23,640
8	CITA	20,979	20,685	20,634
9	CKRA	27,571	27,508	27,041
10	INCO	23,959	23,933	23,933
11	PSAB	22,213	-21,205	22,285
12	SMRU	20,940	20,715	20,752

LAMPIRAN 5**Variabel CSR**

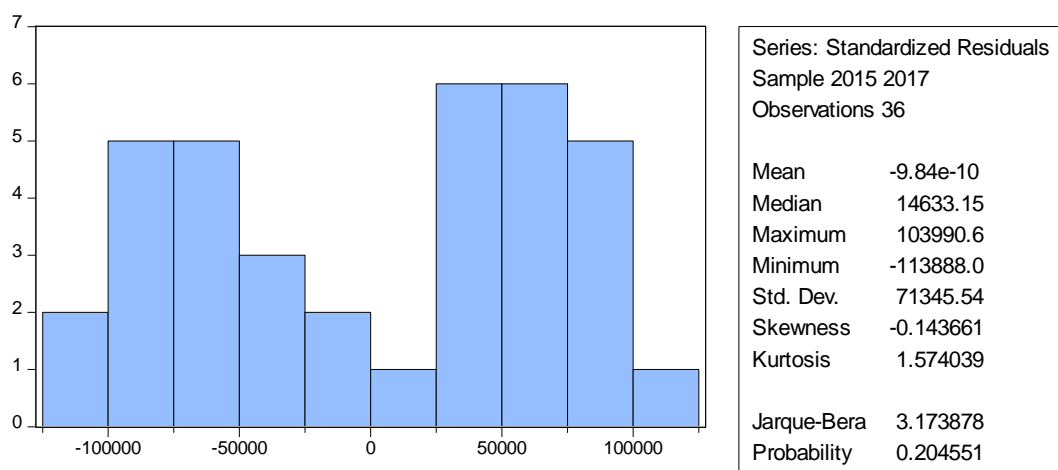
No.	Kode	CSR		
		2015	2016	2017
1	ARII	0,033	0,099	0,099
2	BORN	0,044	0,088	0,121
3	BUMI	0,198	0,198	0,209
4	BYAN	0,132	0,242	0,165
5	DOID	0,099	0,121	0,154
6	MEDC	0,044	0,077	0,077
7	ANTM	0,352	0,352	0,352
8	CITA	0,055	0,099	0,077
9	CKRA	0,044	0,066	0,066
10	INCO	0,143	0,143	0,143
11	PSAB	0,088	0,088	0,088
12	SMRU	0,088	0,088	0,088

LAMPIRAN 6
HASIL OLAH DATA EVIEWS 10

Descriptive Statistics

	PBV	ROA	CSR	ROA*CSR
Mean	14,940	-0,011	0,128	-0,001
Median	21,599	0,002	0,099	0,000
Maximum	27,571	0,456	0,352	0,063
Minimum	-24,419	-0,644	0,033	-0,127
Std. Dev.	17,409	0,167	0,084	0,025
Skewness	-1,744	-0,678	1,542	-2,999
Kurtosis	4,135	9,029	4,732	18,983
Jarque-Bera	20,188	57,279	18,769	437,183
Probability	0,000	0,000	0,000	0,000
Sum	537,830	-0,387	4,615	-0,038
Sum Sq. Dev.	10607,520	0,975	0,248	0,023
Observations	36	36	36	36

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
ROA	281.148	1.005	1.000
CSR	1106.902	3.390	1.000

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.288	Prob. F(3,32)	0.834
Obs*R-squared	0.946	Prob. Chi-Square(3) Prob.	0.814
Scaled explained SS	1.088	Chi-Square(3)	0.780

Uji Autokorelasi

R-squared	0.299	Mean dependent var	153987.3
Adjusted R-squared	0.231	S.D. dependent var	165549.1
S.E. of regression	145166.3	Akaike info criterion	26.716
Sum squared resid	6.53E+11	Schwarz criterion	26.894
Log likelihood	-463.536	Hannan-Quinn criter.	26.778
F-statistic	4.406	Durbin-Watson stat	2.252
Prob(F-statistic)	0.011		

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2.358	24.715	-0.095	0.925
CSR	14.691	40.072	0.367	0.718
C	55616.210	69658.290	0.798	0.434

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1.125	12.047	0.093	0.926
CSR	14.440	83.280	0.173	0.864
C	137111.100	108384.400	1.265	0.219

Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	4.220	11.621	0.363	0.719
CSR	11.937	44.825	0.266	0.792
C	140651.700	71721.630	1.961	0.058

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	135580.300	0.634
Idiosyncratic random	103021.300	0.366

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.747	(11,220)	0.000
Cross-section Chi-square	48.748	11	0.000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.480	2	0.477

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 02/19/19 Time: 23:02			
Sample: 2015 2017			
Total panel observations: 36			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	12.25770 (0.0005)	0.378916 (0.5382)	12.63662 (0.0004)

Model Summary

R-squared	0,308	Mean dependent var	149951,200
Adjusted R-squared	0,204	S.D. dependent var	174180,900
S.E. of regression	155422,900	Akaike info criterion	26,897
Sum squared resid	4,83E+11	Schwarz criterion	27,093
Log likelihood	-318,760	Hannan-Quinn criter.	26,949
F-statistic	2,962	Durbin-Watson stat	3,003
Prob(F-statistic)	0,057		

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2,358	12.041	-0.196	0,847
CSR	14,691	1.105	13.290	0,000
C	55616,210	65676.770	0.847	0,407
NILAI_PERUSAHAA	0,539	0.217	2.479	0,022
N(-				

Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN				
Method: Least Squares				
Date: 02/19/19 Time: 23:07				
Sample (adjusted): 2 36				
Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	39.88626	36.64081	1.088575	0.2850
CSR	21.61555	29.87352	0.723569	0.4749
C	39703.36	53596.91	0.740777	0.4646
ROA*CSR	-0.023304	0.024531	-0.949961	0.3497
NILAI_PERUSAHAAN(-	0.566323	0.160214	3.534795	0.0013
R-squared	0.319404	Mean dependent var		153987.3
Adjusted R-squared	0.228657	S.D. dependent var		165549.1
S.E. of regression	145395.3	Akaike info criterion		26.74386
Sum squared resid	6.34E+11	Schwarz criterion		26.96606
Log likelihood	-463.0176	Hannan-Quinn criter.		26.82056
F-statistic	3.519747	Durbin-Watson stat		2.215091
Prob(F-statistic)	0.018034			

SURAT PERNYATAAN RISET

Jakarta, 21 Februari 2019

Kepada Yth,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI)
Jl. Kayu Jati Jaya 11A, Rawamangun
Jakarta Timur

Dengan surat pernyataan ini, Saya memberitahukan bahwa :

Nama : Dewi Fatmasari
NPM : 1114000366
Program Studi : S1-Akuntansi
Judul Penelitian :

**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Tidak memerlukan surat ijin riset, oleh karena data yang diperlukan dalam skripsi ini dapat diakses melalui media internet, sehingga peneliti tidak perlu menandatangani secara langsung ke unit penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan riset ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Dewi Fatmasari

STIE Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Dewi Fatmasari
NIK : 1114000366
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Desember 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tengiri no. 46 Rt 002 Rw 010
Rawamangun, Jakarta Timur
DKI Jakarta 13220
Telepon : 085899229420
Email : dewiftmsr107@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SDN Jati 011 Pagi : Lulus Tahun 2007
SMP Diponegoro 1 Rawamangun : Lulus Tahun 2010
SMK Diponegoro 1 Rawamangun : Lulus Tahun 2013
STIE Indonesia : Lulus Tahun 2019

PEKERJAAN

Kasir Toserba : Tahun 2013-2014
Admin PT Sysfile : Tahun 2014
Staff Finance PT LiescoSakti Sejahtera : Tahun 2014-Sekarang

ALAMAT KANTOR

Jl. Kenari I no.G31 kel.KenariKec. Senen, Jakarta Pusat